

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SMA NU-1 MODEL SUNGELEBAK KARANGGENENG LAMONGAN

Mustofa*¹ dan Bisarul Ihsan²

¹Pascasarjana Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

²FKIP PBSI Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Abstrak

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk meneliti pembelajaran kemampuan menulis naskah drama dengan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang berjumlah 41 siswa dengan karakteristik berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang dilaksanakan berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan media gambar sangat efektif untuk diterapkan pada materi menulis naskah drama ditinjau dari: (1) aktivitas siswa berada pada tingkat efektif dengan presentase aktivitas positifnya sebesar 93,745%. (2) aktivitas guru berada pada tingkat sangat efektif dengan rata-rata aktivitas guru aktif sebesar 90,93 yang termasuk dalam kategori baik. (3) respon siswa berada pada tingkat efektif dengan presentase respon positifnya sebesar 86,178%. (4) ketuntasan belajar siswa berada pada tingkat efektif dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,243%, sehingga memenuhi ketuntasan klasikal ≥ 70 . Dengan adanya hasil penelitian, maka bisa dijadikan pertimbangan oleh semua pendidik untuk menerapkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Menulis, Naskah Drama, Media Gambar

Abstract

This scientific writing aims to examine learning the ability to write drama scripts using image media. Based on the explanations above, it can be stated that the research objectives are to determine student activity, teacher activity, student responses, and student learning completeness in writing drama scripts using picture media. This research was conducted in Class XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng, Lamongan Regency, amounting to 41 students who have different characteristics. This research was conducted collaboratively which was carried out based on teacher activities, student activities, and students' abilities in writing drama scripts using picture media. Data collection techniques used observation and tests. Based on the research results, it is known that learning with picture media is very effective to be applied to the material of writing drama scripts in terms of: (1) student activity is at an effective level with a positive activity percentage of 93.745%. (2) teacher activity is at a very effective level with an average active teacher activity of 90.93 which is in the good category. (3) student responses are at the effective level with a positive response percentage of 86.178%. (4) student learning completeness is at an effective level with classical learning completeness of 90.243%, so that it meets classical completeness ≥ 70 . With the research

*correspondence Address

E-mail: tofa09@gmail.com, bisarulihsan@unisda.ac.id

results, it can be taken into consideration by all educators to apply learning to write drama scripts using image media in learning activities.

Keywords: Writing, Drama Script, Image Media

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya atau merupakan satu kesatuan. Hubungannya dengan pembelajaran sastra. (Gani, 1988) mengemukakan empat kaitan membaca dengan sastra, yaitu (1) keterampilan membaca, (2) proses merespons, (3) analisis dan kritik, dan (4) pengetahuan sastra dan sejarah budaya. Harapannya, siswa berkemampuan untuk menafsirkan petunjuk-petunjuk, melakukan antisipasi, dan aktif bertindak sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Djojuroto, 2005) bahwa pembelajaran harus mengandung interaksi mengajar dan belajar.

Pembelajaran yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis (*writing skill*) menulis naskah drama yang dilakukan siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti menguasai gagasan yang dikemukakan, menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan gaya bahasa, menggunakan ejaan, dan tanda baca (Riana & Setiadi, 2016). Dengan menggunakan keterampilan menulis terutama naskah drama, siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam bidang menulis. Hal ini diasumsikan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi, sebagai penghubung antar penulis dan pembaca (Jamaluddin, 2003, Oemarjati, 2012). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis naskah drama dapat menuangkan pikiran atau gagasan yang akan diutarakan kepada orang lain.

Kegiatan keterampilan menulis ialah menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, bahkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, salah satunya adalah dengan menulis dapat menuangkan ide atau gagasan yang telah dimiliki. (Sutarna, 2016) menjelaskan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan ini perlu dilatih secara teratur karena keterampilan menulis ini tidak bisa datang dengan sendirinya kecuali dengan cara berlatih.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pada bidang keterampilan menulis siswa harus mendapatkan perlakuan tersendiri oleh gurunya dengan cara mengubah pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Showalter, 2003), (Rodger, 1983) bahwa pembelajaran sastra haruslah menjadikan siswa mampu untuk menemukan hubungan antara pengalamannya dengan cipta sastra yang bersangkutan. Dengan demikian, minat siswa di sekolah harus ditumbuhkembangkan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan tulis-menulis terutama naskah drama. Sehingga kegiatan menulis tidak membosankan atau menjemuhan pada jam pelajaran terakhir.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap keterampilan menulis terutama menulis naskah drama dalam pembelajaran di kelas, yaitu siswa tidak tahu atau belum mengetahui tentang unsur-unsur yang terdapat dalam drama diantaranya adalah menentukan tema, latar / setting, karakter, plot / alur, bahasa / dialog. Jika tanpa mengetahui dan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam drama maka siswa tidak dapat menulis naskah drama yang benar. (Wijayanti, 2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan, kesulitan dalam menulis drama meliputi: mengembangkan tema, menentukan dan menggambarkan karakter tokoh, mengembangkan konflik, mengembangkan alur, menggambarkan latar, dan menggarap dialog. Sedangkan dalam penelitian (Nugraha, 2019) dijelaskan faktor yang mempengaruhi rendahnya siswa dalam menulis drama dipengaruhi oleh faktor rasa malas untuk menulis, paradigma menulis yang sulit, dan metode yang dipakai oleh guru kurang tepat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka para guru berusaha menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa senang ketika menerima pembelajaran, dan guru juga merasa puas pada saat menyampaikan pembelajaran. (Widiyanto, 2017) diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa. Siswa tidak merasa bosan, mereka merasa terhibur pada saat menerima materi dari guru sampai berakhir. Selain itu, tidak hanya hiburan yang diberikan tetapi juga cara yang digunakan, seperti memberikan perubahan-perubahan cara guru dalam menyampaikan mata pelajaran misalnya guru menggunakan alat-alat/peraga atau teknik-teknik/media dalam pembelajaran, agar dapat memotivasi siswa lebih bersemangat lagi belajar terutama dalam kelas. Kegiatan ini biasanya disebut belajar sambil bermain.

Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti ingin melakukan uji coba cara belajar siswa agar lebih berminat dan dapat menghilangkan rasa bosan dalam kelas terutama dalam proses keterampilan menulis yang dikhususkan pada penulisan naskah drama

dengan menggunakan teknik atau media dari gambar. Teknik/media ini bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat, karena gambar itu sendiri merupakan salah satu bentuk media visual yang tepat untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat menuangkan idenya secara bebas. (Kartini, 2021) menjelaskan untuk mempertinggi kualitas hasil belajar-mengajar digunakan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, peneliti berusaha membantu pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar dengan harapan agar pembelajaran berhasil sehingga antara guru dan siswa mengalami perubahan dengan cara melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Muijs, Daniel, & Reynold, 2008) (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini upaya meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama dengan media gambar, yang meliputi: bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar, bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar, dan bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar pada siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar pada siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa peneliti deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari sebuah teori. Penelitian ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya, dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner,

survei dan percobaan penelitian. Bila pada metode kualitatif hasil akhir berupa kesimpulan analisis data, metode kuantitatif hasil akhir akan berupa angka-angka objek yang ditampilkan secara statistik (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar setelah mengikuti penerapan pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar sesuai Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020. Adapun data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data yang berdasarkan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006) yang menyatakan bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan mengukur penilaian/ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama. Kedua data tersebut dikumpulkan dari hasil observasi, kuesioner, dan hasil tes penilaian menulis naskah drama bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai terhadap siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Berdasarkan data tersebut, data penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa, dan ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam menulis naskah drama bebas dengan pemilihan kata yang sesuai di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020, yang berjumlah 41 siswa perempuan yang dipilih untuk diamati dalam penerapan pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar yang sesuai. Peneliti membagi siswa atas 8 kelompok yang masing-masing terdiri atas 5 atau 6 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini menggunakan teknik simak, teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket dan teknik tes.

Teknik simak atau disebut juga teknik sadap, yakni penyadapan sesuatu yang digunakan seseorang atau beberapa orang informan dalam upaya mendapatkan data, sedangkan teknik simak catat adalah merupakan teknik yang digunakan dengan menyimak bahasa agar mudah memperoleh data (Amir & Syahrani, 2017). Teknik simak yakni peneliti melakukan penyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap data

kualitatif. Data kualitatif berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berupa (RPP). Teknik simak dilakukan secara berulang-ulang untuk mengetahui apakah rencana proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Teknik observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, yang terdiri atas (1) aktivitas siswa berupa data yang berdasarkan perlakuan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan (2) aktivitas guru yang berupa data berdasarkan perlakuan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik wawancara (interview) dalam penelitian ini digunakan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon. Teknik wawancara ini juga diharapkan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Teknik angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar. Angket ini berisikan soal-soal yang merupakan respon siswa atau pendapat siswa tentang senang, tidak senang, baru, tidak baru, mudah atau sukar terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan media gambar. Teknik angket ini diberikan pada akhir pembelajaran, yaitu dengan teknik tes. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran, yang berupa tugas kinerja siswa dan tes akhir. Data hasil tes akhir ini dengan cara memberikan soal-soal diakhir pembelajaran.

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Pertama lembar korpus data; Lembar korpus data adalah lembar data yang berisi penilaian bentuk perencanaan proses pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Mohadjir, 1996) (Moelong, 2000). Melalui pendapat tersebut instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian

kinerja guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun lembar penilaian yang dimaksud meliputi: tujuan pembelajaran, bahan ajar/ materi ajar, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Kedua Lembar observasi aktivitas siswa yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di kelas yang meliputi kegiatan, yaitu: memperhatikan penjelasan guru; merespon motivasi guru; mengerjakan tugas pada kartu soal dan jawaban; mencari pasangan untuk mengerjakan tugas; menolong teman yang mengalami kesulitan; berdiskusi dengan teman pasangannya; berdiskusi atau bertanya pada guru; mengerjakan soal lks; mencatat penjelasan guru; membuat kesimpulan atau ringkasan; dan berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar dengan keterangan baik, cukup, dan kurang baik.

Lembar observasi aktivitas guru adalah lembar observasi kegiatan yang dilakukan oleh guru pada penerapan media gambar dalam menulis naskah drama yang sesuai tingkat kemampuan siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020. Aktivitas guru diukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran; memotivasi siswa; menyampaikan informasi atau menjelaskan materi; mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil; membimbing kelompok untuk berfikir; membahas dan melakukan penskoran hasil kerja kelompok; membagikan soal LKS atau latihan individu; memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; mengintruksikan siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan; memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi; dan berperilaku yang tidak relevan dengan KBM.

Lembar angket respon siswa diberikan pada siswa setelah kegiatan pada proses belajar mengajar selesai dilaksanakan menggunakan lembar angket siswa. Respon tersebut dapat digunakan sebagai bahan ukur untuk menyimpulkan apakah suatu pelajaran itu berhasil dengan baik. Lembar angket ini dibuat untuk menunjukkan seberapa besar minat siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan media gambar materi menulis naskah drama di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang diagnosis kesulitan belajar siswa (Basuki, Suryani, & Setiyadi, 2017). Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Untuk penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang membuat kunci atau pedoman penskoran setiap butir soal.

Prosedur pengumpulan data dilakukan sesuai proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi menulis naskah drama dengan media gambar. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dibedakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) Persiapan penelitian; (2) pelaksanaan penelitian; dan (3) sesudah penelitian. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian sebagai berikut: (a) melakukan observasi lapangan; (b) menentukan judul penelitian, memilih metode yang sesuai dengan judul; (c) membuat proposal penelitian; (d) berkonsultasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia tentang hal-hal yang berkaitan dengan waktu dan materi yang digunakan dalam materi; dan (e) pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

Pelaksanaan penelitian mengandung hal-hal, yaitu (1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan media gambar; (2) pada saat kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi aktivitas siswa serta aktivitas guru oleh pengamat; (3) mengadakan lembar kerja kelompok setelah proses pembelajaran; (4) mengadakan postes diakhir kegiatan; dan (5) menyebarkan angket kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan diakhir penelitian. Selanjutnya pada saat sesudah penelitian, tahapan yang dilakukan setelah penelitian adalah mengumpulkan data aktivitas siswa, aktivitas guru, tes hasil elajar dan angket, setelah itu data-data tersebut dianalisis, kemudian pada tahap akhir adalah penelitian laporan.

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data terkumpul dari hasil penelitian, yaitu: (1) Analisis data aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penerapan media gambar dalam menulis drama, yang meliputi (a) Aktivitas siswa dalam penerapan media gambar dalam menulis drama. Data hasil observasi aktivitas siswa ditentukan dengan mencari frekuensi rata-rata dan semua anggota kelompok, kemudian menghitung persentasi frekuensi indikator pada masing-masing pertemuan dengan rumus.

$$\text{Presentasi tiap aktivitas} = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

A : Frekuensi aktivitas siswa dalam kelompok (tiap individu)

B: Banyaknya aktivitas keseluruhan

Penerapan media gambar dalam menulis drama dikatakan efektif jika pembelajaran menulis naskah drama dengan pilihan kata yang sesuai ditinjau dari aktivitas siswa, jika persentase aktivitas aktif siswa mencapai >70%.; (b) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan penerapan media gambar dalam menulis drama. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diamati setiap aspek dan

diberikan penilaian dengan rentangan 1-4 di mana nilai 1 adalah kurang baik, nilai 2 adalah cukup baik, nilai 3 adalah baik, dan nilai 4 adalah sangat baik. Dari aspek yang diamati, maka data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tiap aspek pada setiap pertemuan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

\sum = Jumlah nilai yang diperoleh dari seluruh aspek pengamatan pada setiap pertemuan

n = Banyaknya aspek yang diamati

Setelah dicari rata-rata nilai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tiap aspek, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kategori berikut:

Kurang baik	: 1,00
Cukup baik	: 2,00
Baik	: 3,00
Sangat baik	: 4,00

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianggap efektif, jika aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai 3,00 atau lebih; (2) Analisis data angket respon siswa dalam penerapan media gambar dalam menulis drama. Berdasarkan hasil observasi respon siswa ditentukan dengan cara menganalisis hasil respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun menurut Nurgiyantoro (2011:147) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai respon siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian:

Nilai persentil	Bobot skor	Predikat
75-84	1 untuk jawaban tidak senang	Cukup
85-100	3 untuk jawaban senang	Baik

Analisis data hasil belajar dalam penerapan media gambar dalam menulis drama yang meliputi: (a) Kinerja Kelompok didasarkan pada hasil tugas kinerja kelompok diskor berdasarkan lembar penilaian kinerja yang kemudian dicocokkan dalam rubrik penskoran untuk menentukan kategori kinerja kelompok. Setiap kelompok memperoleh poin 4 jika

siswa mampu melakukan semua tugas yang ditentukan, poin 3 jika siswa mampu melakukan sebagian besar tugas dilakukan, poin 2 jika siswa mampu melakukan sebagian kecil tugas, dan poin 1 jika siswa tidak mampu melakukan tugas yang ditentukan. Pengkategorian tingkatan kelompok didasarkan pada lembar penilainya kinerja siswa. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 10 poin dan skor minimal yang diperoleh adalah 4 poin. Untuk menentukan tingkatan kelompok, peneliti membagi 16 poin menjadi empat tingkatan, yaitu:

- 1-4 : Tidak memuaskan
- 4-8: Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
- 8-12 : Memuaskan dengan sedikit kekurangan
- 12-16 : Sangat memuaskan

Selain itu, penilaian kinerja juga dianalisis dengan menggunakan acuan kategori yaitu siswa dikatakan tuntas dalam melaksanakan kinerjanya jika siswa tersebut memperoleh skor lebih atau sama dengan 70% dari skor maksimal. Jadi suatu kelompok dikatakan tuntas dalam kinerjanya jika memperoleh poin >12 poin; dan (b) Tes akhir didasarkan pada data hasil tes akhir dianalisis dengan menggunakan acuan kategori yaitu siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya jika siswa tersebut memperoleh skor >70% dari skor total.

- Kurang baik : 60-70
- Cukup baik : 70-79
- Baik : 80-89
- Sangat baik : 89-100

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai tes akhir} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan media gambar pada materi menulis naskah drama diperoleh dari hasil observasi ditujukan pada satu kelompok belajar. (Sumiati, 2013) menjelaskan bahwa aktivitas siswa ialah aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya. Aktivitas siswa pada saat

siswa memperhatikan penjelasan guru mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 15,25 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 10,585 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 12,75 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 8,854 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat Mengerjakan tugas pada kartu soal dan jawaban mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 16,75 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 11,632 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat mencari pasangan untuk mengerjakan tugas mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 9,25 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 6,423 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat menolong teman yang mengalami kesulitan mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 12 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 8,333 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan teman pasangannya mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 10,75 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 7,465 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat berdiskusi atau bertanya pada guru mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 12 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 8,333 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat mengerjakan soal LKS mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 10,75 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 7,464 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat mencatat penjelasan guru mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 16,5 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua,

sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 11,458 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat membuat kesimpulan atau ringkasan mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 19 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 13,194 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Aktivitas siswa pada saat berperilaku yang tidak relevan dengan KBM mempunyai jumlah frekuensi rata-rata sebesar 9 dari penjumlahan pertemuan pertama kedua dan pengamat satu dua, sedangkan rata-rata persentase mempunyai nilai sebesar 6,25 dari penjumlahan presentase pertemuan satu dua.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah presentase aktivitas siswa aktif adalah 93,745 sedangkan jumlah persentase aktivitas siswa pasif adalah 6,25 juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikatakan efektif karena jumlah persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa pasif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam menulis naskah drama bebas dengan pilihan kata yang sesuai ditinjau dari aktivitas siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran melalui pengelolaan guru dalam pembelajaran (Lubis, Harahap, & Ahmad, 2019). Aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran dengan media gambar pada materi menulis naskah drama diperoleh dari hasil observasi guru selama proses pembelajaran. Adapun deskripsi penerapan pada pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar pada siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi siap belajar pada siswa. Kegiatan tersebut baik dari segi perhatian, motivasi, fisik, mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan berlangsung.

Persiapan kegiatan pendahuluan aspek yang diamati pada membuka kegiatan pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, menghubungkan pengalaman

siswa dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran setelah memahami tentang naskah drama diharapkan mampu menulis naskah drama dengan memilih judul yang tepat, dan tema serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan media gambar, memberikan ilustrasi tugas, dan membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada pertemuan 1&2 mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori baik.

Penerapan kegiatan inti aspek yang diamati pada memperlihatkan contoh naskah drama, setiap kelompok mengidentifikasi contoh naskah drama yang meliputi hakikat naskah drama dan unsur pembangun naskah drama, diskusi antar kelompok, guru membimbing kelompok mengerjakan tugas dan berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama, siswa menentukan judul dan menulis naskah drama yang berisi suatu kejadian yang pernah dialami atau yang terjadi di dunia nyata dengan pemilihan kata yang sesuai, hasil tulisan siswa dengan pemilihan judul yang tepat, pilihan kata yang tepat, keterkaitan isi, judul, tema, dan penerapan gaya bahasa, setelah selesai tugas dipresentasikan didepan teman-teman secara bergiliran, guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, pesan dan kesan selama mengikuti pembelajaran pada pertemuan 1&2 mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,35 dengan kategori baik.

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir aspek yang diamati pada siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, pemberian tugas, siswa menyampaikan pesan dan kesan dengan bahasa yang baik dan sopan pada pertemuan 1&2 mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori baik. Setelah pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar selesai, peneliti membagikan lembar angket untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama ditinjau dari aktivitas guru di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Respon Siswa

Pengisian angket respon siswa dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dengan media gambar pada materi menulis naskah drama dengan pemilihan kata yang sesuai Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020. Pengisian angket ini untuk mengetahui pembelajaran yang

menggunakan media gambar pada materi menulis naskah drama efektif diterapkan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh sebesar 3,533, dan jumlah skor total 41, maka nilai dari respon siswa sebesar 86, 178. Hal ini menunjukkan bahwa $\geq 70\%$ siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 merespon positif terhadap penerapan media gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar efektif diterapkan dalam menulis naskah drama ditinjau dari tingkat respon siswa di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil penelitian respon siswa pada penerapan media gambar pada materi menulis naskah drama dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai maka dapat dideskripsikan hasil perincian respon siswa sebagai berikut:

Perincian pada saat siswa merespon Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran dengan media gambar?. Diperoleh hasil sebanyak 39 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 2 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah belajar menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar lebih menyenangkan?. Diperoleh hasil sebanyak 34 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 7 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah dengan menggunakan media gambar dapat menumbuhkan minat belajar anda?. Diperoleh hasil sebanyak 27 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 14 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah belajar dengan menggunakan media ini lebih mempermudah anda dalam menulis naskah drama?. Diperoleh hasil sebanyak 33 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 8 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah pembelajaran ini mempermudah anda dalam memilih judul?. Diperoleh hasil sebanyak 30 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 11 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah belajar dengan media gambar mempermudah anda dalam memilih tema, kata yang indah dan tepat?. Diperoleh hasil sebanyak 28 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 13 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah belajar dengan media gambar lebih memahamkan anda tentang menyusun rima dalam naskah drama?. Diperoleh hasil sebanyak 31 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 10 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah belajar dengan media gambar memudahkan anda dalam menyusun gaya bahasa naskah drama?. Diperoleh hasil sebanyak 30 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 11 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah belajar dengan media gambar lebih memahamkan anda dalam menyunting sebuah naskah drama?. Diperoleh hasil sebanyak 31 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 10 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Perincian pada saat siswa merespon Apakah pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar lebih bermakna?. Diperoleh hasil sebanyak 36 siswa yang merespon dengan jawaban Ya, sedangkan pada kategori jawaban tidak senang sebanyak 5 siswa yang merespon dengan jawaban kurang.

Berdasarkan deskripsi respon siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil respon dengan rata-rata tertinggi pada skor baik atau jawaban Ya terdapat pada aspek Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran dengan media gambar? Sebanyak 39 siswa dengan skor baik atau yang menjawab Ya, sedangkan hasil perincian terendah pada skor baik atau jawaban Ya terdapat pada aspek Apakah dengan menggunakan media gambar dapat menumbuhkan minat belajar anda? Sebanyak 27 siswa dengan jawaban Tidak. Sementara itu hasil tertinggi pada skor jawaban tidak senang atau Cukup terdapat pada aspek Apakah belajar dengan media gambar mempermudah anda dalam memilih tema yang indah dan tepat? Sebanyak 13 siswa dengan skor jawaban tidak senang, dan hasil terendah dengan skor jawaban tidak senang terdapat pada aspek Apakah kalian senang sekali mengikuti pembelajaran dengan media gambar? Sebanyak 2 siswa dengan skor jawaban Cukup atau Jawaban tidak senang.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada data hasil kinerja siswa digunakan lembar penilaian yang ditujukan pada 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan data tes akhir. Hasil belajar siswa ini diperoleh setelah diadakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam penerapan media gambar pada materi menulis naskah drama dengan pilihan kata yang sesuai hasil dari kinerja siswa dan data tes akhir.

Analisis Data Kinerja diperoleh dari siswa guru membagi siswa ke beberapa kelompok. Lembar penilaian ditujukan dengan 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 termasuk dalam tingkatan sangat memuaskan. Perincian nilai pada kelompok 1 pada pertemuan 1 yaitu 10 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 12 dengan nilai rata-rata 11. Perincian nilai pada kelompok 2 pada pertemuan 1 yaitu 10 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 11 dengan nilai rata-rata 10,5. Perincian nilai pada kelompok 3 pada pertemuan 1 yaitu 11 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 10 dengan nilai rata-rata 10,5. Perincian nilai pada kelompok 4 pada pertemuan 1 yaitu 11 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 10 dengan nilai rata-rata 10,5. Perincian nilai pada kelompok 5 pada pertemuan 1 yaitu 11 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 10 dengan nilai rata-rata 10,5. Perincian nilai pada kelompok 6 pada pertemuan 1 yaitu 11 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 11 dengan nilai rata-rata 11. Perincian nilai pada kelompok 7 pada pertemuan 1 yaitu 12 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 12 dengan nilai rata-rata 12. Perincian nilai pada kelompok 8 pada pertemuan 1 yaitu 12 dan pada pertemuan ke-2 yaitu 12 dengan nilai rata-rata 12. Menunjukkan bahwa semua kelompok tersebut dikatakan tuntas dalam belajarnya.

Data tes akhir merupakan penilaian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengetahui hasil dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media gambar. Hasil tes akhir diketahui melalui lembar tes yang dikerjakan siswa.

Pada data tes akhir tersebut dapat diketahui bahwa 4 siswa tidak tuntas dan 37 siswa tuntas. Sehubungan dengan KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu siswa jika nilai belajarnya ≥ 70 . Pada data hasil tes akhir yang memiliki keterangan tuntas dengan jumlah nilai tertinggi 90 sebanyak 2 siswa, sedangkan yang memiliki keterangan tuntas dengan jumlah nilai terendah 78 sebanyak 1 siswa. Pada keterangan tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 67 dan 69. Sedangkan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 siswa yang telah tuntas belajarnya dan

menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Analisa presentase

n = Banyaknya siswa yang tuntas

N = Banyaknya seluruh siswa

Sehingga didapat suatu nilai hasil ketuntasan secara klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{37}{41} \times 100\% = 90,243\%$$

Hasil ketuntasan belajar siswa dapat diketahui setelah pembelajaran berlangsung dan peneliti meberikan soal tes akhir kepada siswa. Berdasarkan tes hasil belajar dari 41 siswa diperoleh ketuntasan belajar perseorangan, ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 90,243% terbukti bahwa penerapan media gambar dalam menulis naskah drama dengan pemilihan kata yang sesuai efektif diterapkan di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 90,243% Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar pada kurikulum, maka penerapan media gambar efektif diterapkan dalam menulis naskah drama dengan pemilihan kata yang sesuai dari tingkat ketuntasan belajar siswa di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 dan termasuk dalam kategori tuntas belajar.

Berdasarkan hasil analisis data di atas ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa “penerapan media gambar efektif diterapkan dalam menulis naskah drama dengan pemilihan kata yang sesuai di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media gambar efektif diterapkan pada materi menulis naskah drama dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai pada siswa Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dengan:

Penerapan media gambar dalam menulis naskah drama ditinjau dari aktivitas siswa di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 penerapannya efektif. Berdasarkan hasil observasi tingkat aktivitas siswa dapat diketahui jumlah dari aktivitas siswa sebanyak 144 sedangkan jumlah persentase hasil observasi aktivitas siswa sebanyak 99,995. Dengan demikian dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah persentase rata-rata aktivitas siswa aktif adalah sebesar 93,745%, sedangkan jumlah persentase aktivitas siswa pasif adalah 6,25 sehingga memenuhi persentase aktivitas siswa aktif >70.

Penerapan media gambar dalam menulis naskah drama ditinjau dari aktivitas guru di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 penerapannya efektif. Berdasarkan hasil observasi tingkat aktivitas guru dapat diketahui rata-rata pada persiapan kegiatan awal sebanyak 90,93, pada penerapan kegiatan inti memperoleh nilai 3,35, dan pada kegiatan penutup/kegiatan akhir memperoleh nilai sebanyak 3,33 dengan jumlah keseluruhan 680. Dengan demikian persentase rata-rata aktivitas guru aktif adalah sebesar 35,78% yang termasuk dalam kategori baik.

Penerapan media gambar dalam menulis naskah drama ditinjau dari angket respon siswa di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 penerapannya efektif. Berdasarkan hasil observasi tingkat angket respon siswa dapat diketahui jumlah hal yang direspon siswa sebanyak 1.060 dan persentase rata-rata respon angket siswa adalah sebesar 86,178% sehingga memenuhi persentase angket respon positif siswa sebesar >70.

Penerapan media gambar dalam menulis naskah drama ditinjau dari ketuntasan belajar siswa di Kelas XI SMA NU-1 MODEL Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2019/2020 penerapannya efektif. Hasil dari kinerja kelompok nilai rata-rata yang memperoleh nilai 10,5 yaitu kelompok 2,3,4, dan 5. Nilai rata-rata 11 pada kelompok 1 dan 6. Dan nilai 12 pada kelompok 7 dan 8. Sehingga semua memiliki tingkatan memuaskan dengan sedikit kekurangan. Penerapan pada tes akhir bahwa 4 siswa tidak tuntas dan 37 siswa tuntas. Sehingga didapat suatu nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah sebesar 90,243% sehingga memenuhi ketuntasan klasikal dan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 70.

Saran

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan motivasi kepada guru serta pihak yang terlibat dalam sebuah instansi pendidikan guna mengembangkan inovasi

pembelajaran yang lebih menarik, baik berupa media pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kegiatan sastra dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Syahrani, A. (2017). Afiksasi bahasa melayu dialek ngabang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21701/17539>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basuki, Suryani, Y. E., & Setiyadi, D. B. P. (2017). Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERA*, 16(1), 12–20. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14247>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djojuroto, K. (2005). *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Gani, R. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Jamaluddin. (2003). *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kartini. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa (Berbicara) Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Kartu Gambar. *Educatio*, 7(2), 425–431.
- Lubis, R., Harahap, T., & Ahmad, M. (2019). Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Open-Ended. *Peran Ilmu Pengetahuan Dalam Pembangunan Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Kearifan Lokal*, 149–205. Retrieved from <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/821/727>
- Moelong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rake Saras)*. Yogyakarta.
- Muijs, Daniel, & Reynold, D. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, T. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama. *Pesona*, 5(1), 50–61. Retrieved from <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/1200>
- Oemarjati, B. S. (2012). *Pembelajaran Sastra dan Budaya 2 Mengakrabkan Sastra*. Jakarta: UI press.
- Riana, R., & Setiadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Xii SMK Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 109–122. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/562>

- Rodger, A. (1983). *Language for Literature*. New York: Pergamon Press.
- Showalter, E. (2003). *Teaching Literature*. USA: Blackwell Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, D. (2013). *Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 1 Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman (Universitas Negeri Padang)*. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/6299>
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang Terbimbing Model Kwl (Know , Want , Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112-121. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2806>
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 82-89. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/285>
- Wijayanti, B. W. (2019). Jenis dan Faktor Kesulitan Belajar Menulis Naskah Drama Satu Babak Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia UM. *Basindo*, 3(2), 149-160. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11580>